

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/2013

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

PENGEMBANGAN KAMPUNG INDUSTRI BATU PAHAT DI MUNTILAN

Tema Desain

Arsitektur Regionalisme

Fokus Kajian

“perencanaan sirkulasi dan pewadahan kegiatan terpusat sentra kerajinan batu pahat di Muntilan, dengan mengoptimalkan potensi lokal kampung setempat”

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur**

Disusun Oleh :

V.A. MARIO OCTORA 09.11.0058

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. VG. SRI REJEKI, MT
NPP. 058.1.1991.096



PERPUSTAKAAN Universitas Katolik Soegijapranata	No. Inv.	0771 / S / TA / C.1
	Tanggal	29 Januari 2015
	Paraf	

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

April, 2013

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/ 2013

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Tema Desain : Pengembangan Kampung Industri Batu Pahat di Muntilan

Fokus Kajian : Perencanaan sirkulasi dan pewadahan kegiatan terpusat sentra kerajinan batu pahat di Muntilan, dengan mengoptimalkan potensi lokal kampung setempat

Penyusun : V.A. Mario Octora

NIM. : 09.11.0058

Pembimbing : Dr. Ir. VG. SRI REJEKI, MT

NPP. : 058.1.1991.096

Penguji : 1. Ir. Edy Prawoto, MT
2. Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

Semarang, 10 April 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Dekan

Ketua

Koordinator

Fakultas Arsitektur dan Desain

Program Studi Arsitektur

Proyek Akhir Arsitektur



Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

NPP: 058.1.1989.048

Ir. Fx. Bambang Suskiyatno, MT

NPP: 058.1.1992.124

Ir. Yulita Titik S, MT

NPP: 058.1.1988.034

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/ 2013

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Tema Desain : Pengembangan Kampung Industri Batu Pahat di Muntilan

Fokus Kajian : Perencanaan sirkulasi dan pewadahan kegiatan terpusat sentra kerajinan batu pahat di Muntilan, dengan mengoptimalkan potensi lokal kampung setempat

Penyusun : V.A. Mario Octora

NIM. : 09.11.0058

Pembimbing : Dr. Ir. VG. SRI REJEKI, MT

NPP. : 058.1.1991.096

Penguji : 1. Ir. Edy Prawoto, MT
2. Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

Semarang, 10 April 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Pembimbing

Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT

NPP. 058.1.1991.096

Penguji 1



Ir. Edy Prawoto, MT

NIP. 1956.1024.19870.31001

Penguji 2



Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

NPP.058.1.1989.048

SURAT PERNYATAAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/ 2013

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

NAMA : V.A. Mario Octora

NIM : 09.11.0058

Menyatakan bahwa karya ilmiah :

Judul : Pengembangan Kampung Industri Batu Pahat di Muntilan

Tema Desain : Arsitektur Regionalisme

Fokus Kajian : Penataan sirkulasi dan pewardahan kegiatan terpusat sentra kerajinan batu pahat di Muntilan, dengan mengoptimalkan potensi lokal kampung setempat

Pembimbing : Dr. Ir. V.G. Sri Rejeki, MT.

NPP. : 058.1.1991.096

Adalah bukan karya plagiasi, Bila dikemudian hari diketemukan tindak plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah tersebut, maka pembuat pernyataan di atas siap menerima segala konsekuensinya.

Semarang, 12 April 2013

Penulis



V.A. Mario Octora

NIM : 09.11.0058

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya dari awal hingga akhir penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini, hingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur periode 63 semester genap 2013 dengan judul Pengembangan Kampung Industri Batu Pahat di Muntilan. Dengan Tema “Arsitektur Regionalisme” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

Penulis telah berusaha sekuat tenaga dan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Landasan Teori dan Program ini, namun penulis juga menyadari keterbatasan sehingga masih banyak terdapat kesalahan yang tidak disengaja dalam penyusunan dan penyajiannya. Selain itu, tanpa bantuan pihak-pihak terkait, materi Landasan Teori dan Program Arsitektur ini tidak dapat diselesaikan. Karena itu, penyusun ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

1. Dr.Ir .VG .Sri Rejeki selaku dosen pembimbing
2. Dosen Penguji
3. Teman teman yang telah banyak membantu
4. Pihak pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Harapan ke depannya, semoga materi yang dalam penyampaianya masih jauh dari sempurna ini dapat berguna untuk membantu perkembangan studi di bidang keilmuan arsitektur pada periode-periode selanjutnya.

Semarang, 10 April 2013

Hormat saya,

VA. Mario Octora

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum Proyek	1
1.1.1 Judul dan Terminologi Proyek.....	1
1.1.2 Tinjauan Umum Proyek.....	2
1.1.3 Tinjauan Khusus Proyek	3
1.2 Perumusan Masalah	4
1.2.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.3 Batasan/ Fokus Kajian	7
1.2.4 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Tentang Pariwisata.....	10

2.1.1	Syarat dan Unsur Penting Daya Tarik Wisata	10
2.1.2	Komponen Objek Wisata.....	10
2.2	Tinjauan Tentang Kampung Industri.....	11
2.3	Tinjauan Tentang Seni Pahat	12
2.3.1	Seni Pahat.....	12
2.3.2	Seni Patung.....	12
2.4	Tinjauan Permasalahan Sejenis.....	13
2.5	Kerangka Teori	14
2.5.1	Pengertian Kluster Industri	15
2.5.2	Pengertian Arsitektur Regionalisme	15
2.5.3	Jenis-jenis Regionalisme.....	16
2.5.4	Pola Regionalisme.....	17
2.5.5	Ciri Arsitektur Regionalisme	17
2.5.6	Perbedaan Arsitektur Regionalisme dan Vernakular	20
BAB III GAGASAN AWAL DAN PENDEKATAN.....		23
3.1	Pendekatan Fungsional	23
3.1.1	Pendekatan Fasilitas dan Kebutuhan Ruang	23
3.1.2	Pendekatan Penyelesaian Struktur	26
3.1.3	Pendekatan Penyelesaian Utilitas	34
3.1.4	Pendekatan Penyelesaian Lingkungan.....	44
3.2	Pendekatan Lokasi	46
3.2.1	Kesesuaian, <i>Imagedan Performance</i> Lokasi.....	46
3.2.2	Aksesibilitas daridan keLokasi	47
3.2.3	Jaringan Infrastruktur.....	47

3.2.4	Faktor Fisik yang Mendukung Fungsi	48
3.2.5	Faktor Non Fisik yang Mendukung Fungsi	48
3.3	Perumusan Kriteria Lokasi dan Justifikasi Kelayakan Lokasi	49
3.4	Penelusuran Tema atau Penekanan Desain.....	51
BAB IV ANALISA DAN PROGRAM.....		56
4.1	Analisa Fungsional.....	56
4.1.1	Pola Penempatan Ruang Skala Makro.....	56
4.1.2	Pola Penempatan Ruang Skala Mikro.....	57
4.1.3	Studi Besaran Ruang Khusus.....	58
4.1.4	Studi Besaran Ruang.....	67
4.1.5	Rekapitulasi Besaran Ruang.....	75
4.1.6	Analisa Penyelesaian Struktur.....	78
4.1.7	Analisa Penyelesaian Utilitas.....	81
4.1.8	Analisa Penyelesaian Lingkungan.....	85
4.2	Analisa Lokasi dan Tapak.....	87
4.2.1	Legalitas Lahan.....	88
4.2.2	Intensitas Pemanfaatan Lahan.....	92
4.2.3	Skenario Kawasan.....	98
BAB V RESUME.....		112
DAFTAR PUSTAKA		xii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pondasi Umpak.....	27
Gambar 3.2. Pondasi Footplate	28
Gambar 3.3. Pondasi Lajur.....	28
Gambar 3.4. Pondasi Sumuran.....	29
Gambar 3.5. Batako dan Conblock	30
Gambar 3.6. Roster.....	31
Gambar 3.7. Folded Plate.....	32
Gambar 3.8. Folded Plate Reverse Fold.....	32
Gambar 3.9. Aplikasi Folded Plate	33
Gambar 3.10. Aplikasi Shell Structure.....	34
Gambar 3.11. Aplikasi Sistem Pencahayaan Alami.....	34
Gambar 3.12. Exhaust Fan, Kipas Angin dan AC.....	37
Gambar 3.13. Sistem Pengolahan Air Sumur.....	38
Gambar 3.14. Sistem Pengamanan Kebakaran	39
Gambar 3.15. Penangkal Petir Thomas System	41
Gambar 3.16 Penangkal Petir Sistem Indelec Prevelectron.....	42
Gambar 3.17. Wireless Fidelity (Wi- Fi)	43
Gambar 3.18. CCTV	43
Gambar 3.19. Peta Administratif Jawa Tengah.....	46
Gambar 3.20. Peta Administrasi Desa Tamanagung.....	50
Gambar 3.21. Pusat Kebudayaan Jean-Marie Tjibaou di Nournea	52
Gambar 3.22. Studio Balkrishna Doshi di Ahmedabad	52
Gambar 3.23. Side Entrance Desa Wisata Industri Gerabah Kasongan.....	54

Gambar 3.24. Main Entrance Desa Wisata Industri Gerabah Kasongan	54
Gambar 3.25. Main Entrance Desa Wisata Industri Kulit Tanggulangin	55
Gambar 3.26. Sculpture Batu Candi.....	55
Gambar 4.1. Studi Visual Vertikal	58
Gambar 4.2. Studi Visual Horizontal	63
Gambar 4.3. Studi Perletakan Perabot Kantor Direktur.....	67
Gambar 4.4. Studi Perletakan Perabot Kantor Sekretaris	67
Gambar 4.5. Studi Perletakan Perabot Ruang Rapat.....	68
Gambar 4.6. Studi Perletakan Perabot Mini Bar	72
Gambar 4.7. Batako dan Conblock	79
Gambar 4.8. Roster.....	79
Gambar 4.9. Batu Andesit	80
Gambar 4.10. Folded Plate.....	80
Gambar 4.11. Folded Plate Reverse Fold.....	81
Gambar 4.12. Peta Skenario Jalur Evakuasi.....	87
Gambar 4.13. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah	90
Gambar 4.14. Peta Administrasi Desa Tamanagung.....	96
Gambar 4.15. Peta Lokasi Pengembangan.....	96
Gambar 4.16. Foto Satelit Lokasi Pengembangan	97
Gambar 4.17. Foto Satelit Tapak Pengembangan	97
Gambar 4.18. Foto Satelit Skenario Pengembangan.....	102
Gambar 4.19. Peta Grafis Tapak Pengembangan.....	103
Gambar 4.20. Foto Eksisting Batas Tapak Pengembangan.....	103
Gambar 4.21. Konsep Zoning Tapak Pengembangan.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Studi Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	25
Tabel 3.2. Studi Strategi Perletakan Sistem Pengamanan Kebakaran	40
Tabel 3.3. Data Matapencaharian Penduduk Tahun 2013.....	51
Tabel 4.1. Studi Besaran Ruang.....	75



ABSTRAK

Seni batu pahat di daerah Muntilan merupakan ciri khas tersendiri bagi kota ini. Pada kenyataannya, karya-karya seni ini tidak terwadahi dengan baik dalam pemasarannya, sehingga dirasa kurang menarik. Karya-karya seni batu pahat ini dianggap hanya sebagai dagangan perabotan rumah tangga biasa saja. Orang-orang tidak memandang secara mendalam nilai-nilai seni yang ada di dalamnya. Padahal, Muntilan termasuk daerah transit jalur luar kota yang strategis.

Dengan potensi sumber daya alam (bahan baku) dan manusia (tenaga kerja terampil), tidak membuat masyarakat pemahat batu di Muntilan ini hidup makmur dari mata pencaharian membuat kerajinan pahat batu. Penyebabnya adalah sistem penjualan yang pengelolaannya kurang teratur dengan pedagang besar, dan tempat yang sama sekali kurang memadai dalam pemasaran hasil produksi, sehingga mereka tidak bisa maju dan berkembang.

Hal ini diperlukan suatu penanganan yang cukup terintegrasi, sehingga terjadi koordinasi antara masyarakat dengan kalangan pemahat batu, untuk mencoba mengangkat dan menonjolkan seni batu pahat sebagai ciri khas kota Muntilan, di hadapan masyarakat wisata luas skala nasional maupun internasional. Maka dari itu, diperlukan sebuah wadah binaan yang layak bagi para pemahat batu, untuk bebas berekspresi terhadap karyanya, dan terdapat wadah yang jelas bagi mereka untuk memamerkan hasil karya seni mereka, sekaligus sebagai sarana promosi karya seni mereka kepada pecinta-pecinta seni batu pahat lainnya dari berbagai daerah. Fakta-fakta ini menjadi tolok ukur pertimbangan utama dalam upaya mengembangkan sentra industri batu pahat di Muntilan, menjadi suatu objek wisata kampung industri kerajinan batu pahat yang memenuhi standar pariwisata yang tinggi.

